

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris sehingga sektor pertanian menjadi salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat Indonesia. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat besar dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, penyerapan tenaga kerja, dan ekspor hasil-hasil pertanian. Sektor pertanian menempati urutan ke tiga sebagai sektor dengan sumbangan terbesar terhadap PDB Nasional, yaitu sebesar 13,41% (BPS, 2019). Sektor pertanian terdiri beberapa sub sektor salah satunya yaitu sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan merupakan sektor pertanian yang potensial dimana sebagian besar komoditas perkebunan adalah komoditas ekspor dengan nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan juga merupakan komoditas perdagangan penting di Indonesia adalah tanaman tembakau.

Tembakau memiliki peran besar dalam menambah penerimaan negara Indonesia melalui cukai dan devisa yang berasal dari pajak penjualan tembakau dan pajak ekspor tembakau. Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara penghasil tembakau terbesar di dunia, yaitu di urutan ke enam setelah Argentina. Rata-rata luas area tanamnya sekitar 204.798 ribu ha setiap tahunnya dan total produksi pada tahun 2019 sebesar 197.250 ton (Ditjenbun, 2019). Produksi rokok nasional tahun 2019 meningkat tajam mencapai 365,5 miliar batang dibandingkan tahun 2018 yang sekitar 332,38 miliar batang (Arjoso, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa konsumen rokok di Indonesia masih meningkat. Di pihak lain, seiring dengan peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan menyebabkan kehadiran tembakau dan rokok ditentang oleh banyak kalangan. Kalangan praktisi kesehatan melakukan kampanye anti rokok yang membuat keberadaan tembakau dan rokok semakin disudutkan sebagai penyebab terjadinya gangguan kesehatan.

Pada tahun 2012 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Tembakau Bagi Kesehatan. Pengamanan produk tembakau (rokok)

bertujuan melindungi generasi muda dari bahaya rokok karena bersifat adiktif dan berdampak negatif bagi kesehatan. Pada PP Pasal 58 ayat (1) bahwa pemerintah mendorong pelaksanaan diversifikasi produk tembakau, yaitu menjadi produk tembakau bukan rokok yang memiliki nilai tambah serta tidak membahayakan bagi kesehatan. Salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2019), Kabupaten Jember memiliki luas areal tanaman perkebunan tembakau seluas 13.392 Ha dan luas areal tanaman perkebunan tembakau seluas 2.067 Ha dengan total nilai produksi tembakau adalah sebesar 1.496 ton pada tahun 2018. (BPS, 2019).

Tingginya total produksi tembakau di Kabupaten Jember tidak lepas dari limbah yang dihasilkan dari proses produksi tersebut. Pada umumnya industri tembakau hanya memanfaatkan daun tembakau yang berkualitas untuk pembuatan rokok dan daun yang kualitasnya tidak memenuhi syarat masuk dalam limbah tembakau. Limbah tembakau berupa batang, daun, kuncup bunga dan akar tembakau seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal. Limbah batang tembakau biasanya disimpan di pinggir kebun dan dibiarkan membusuk. Batang yang telah membusuk tersebut barulah dimanfaatkan sebagai pupuk. Padahal jika dimanfaatkan secara optimal limbah tembakau tersebut dapat memberikan manfaat positif yang dapat menjadi sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, dapat menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru di daerah perdesaan dan dapat meningkatkan pendapatan para pengolah tembakau dari produk yang berbahan baku limbah tembakau.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk memanfaatkan limbah tembakau tersebut adalah pembuatan biochar, asap cair, briket dan pellet. Biobriket dan bio pellet dapat menggantikan penggunaan batubara sebagai bahan bakar, sedangkan asap cair dapat menggantikan penggunaan insektisida kimia. Ketiga produk tersebut ramah lingkungan dan aman bagi konsumen. Produksi ketiga produk tersebut merupakan wujud kontribusi pemanfaatan limbah tembakau untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mengurangi penggunaan energy fosil, dan meminimalisir stakeholders tembakau dari pencemaran bahan kimia baik di areal perkebunan tembakau maupun lumbung tembakau (Indahsari dan Abul, 2020).

Menurut Indahsari (2017), Briket tembakau memberikan hasil yang sama dengan briket batubara, antara lain tidak berkilau dan tidak berpengaruh terhadap rasa daun kering sebagai bahan cerutu. Briket tembakau memiliki durasi mudah terbakar yang lebih lama dibandingkan briket batubara. Pemanfaatan limbah tembakau sudah dilakukan oleh *Golden leaf House (GLH)*. *Golden leaf House (GLH)* merupakan rumah produksi yang didirikan oleh Penelitian Tembakau PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) yang digunakan sebagai tempat pengolahan limbah tembakau menjadi produk yang bernilai tinggi.

Produk biochar dan asap cair merupakan produk utama yang diproduksi oleh *Golden leaf House (GLH)*. Pemasaran produk tersebut melalui media sosial dan internet dengan proses pemesanan yang disetujui kedua pihak. Selain itu biochar dan asap cair ini digunakan untuk keperluan internal kebun PT Perkebunan Nusantara X yaitu kebun Ajung Gayasan dan Kebun Kertosari. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan intrukstif dari manajemen pusat guna memanfaatkan sumber daya yang ada. Hasil produk derivatif non rokok merupakan produk inovatif yang seharusnya dapat merambah keseluruhan pasar nasional dan pasar internasional. Sehingga perlu dilakukan pengembangan pada sektor pemasaran agar dapat dimanfaatkan oleh petani secara luas.

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) merupakan suatu mata kuliah pada Program Magister Terapan Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dilakukan oleh mahasiswa dengan cara memfasilitasi pemecahan masalah yang terjadi di tempat Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dalam hal ini *Golden leaf House (GLH)* berdasarkan kemampuan dan kapabilitas mahasiswa sesuai disiplin ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah. Sasaran dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini adalah mahasiswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, keahlian sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki.

Penyelesaian masalah dalam Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini adalah fokus pada pengembangan pemasaran *Golden leaf House (GLH)*. Penyelesaian masalah dalam PPPM juga fokus pada pembuatan

instrument atau alat sederhana yang mampu membantu pemasaran produk derivatif non rokok. Sehingga *Golden leaf House* (GLH) diharapkan mampu melakukan pemasaran secara luas tidak hanya berdasarkan pesanan. Melalui instrumen ini, pada akhirnya petani juga diharapkan mampu mengambil manfaat dari produk yang dihasilkan *Golden leaf House* (GLH) untuk menghasilkan hasil tanam yang baik.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) pada *Golden leaf House* PTPN X di Kabupaten Jember adalah:

1. Menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan peserta PPPM mengenai pengelolaan produk derivatif non rokok di *Golden leaf House*.
2. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, untuk menganalisis setiap kegiatan dengan pendekatan empiris yang berpotensi menimbulkan masalah pemasaran pada *Golden leaf House*

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) pada *Golden leaf House* PTPN X di Kabupaten Jember adalah:

1. Menyusun instrumen umpan balik dalam upaya peningkatan nilai penjualan produk derivative tembakau non rokok pada *Golden leaf House* PTPN X di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis potensi pasar produk derivatif tembakau non rokok pada *Golden leaf House* PTPN X di Kabupaten Jember .

## **1.3 Manfaat dan Kompetensi**

### **1.3.1 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari terlaksananya kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) diharapkan dapat membantu perusahaan dalam peningkatan pemasaran untuk pengembangan produk derivatif non rokok

guna mencapai pemasaran yang optimal oleh *Golden leaf House* PTPN X Kabupaten Jember.

### 1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) pada *Golden leaf House* PTPN X di Kabupaten Jember salah satunya adalah pada bidang pengembangan produk derivatif non rokok. Berdasarkan ilmu yang telah dipelajari di kampus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh *Golden leaf House* tersebut, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan manajemen pemasaran dan komunikasi sumber daya manusia di lingkungan *Golden leaf House*.

## 1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada November 2020 sampai dengan Desember 2020 di *Golden leaf House* Jalan Arowana No. 48, Gebang Taman, Kebun Agung, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) pada *Golden leaf House* PTPN X di Kabupaten Jember dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada tabel 1.1 di bawah ini :

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	(November 2020) Minggu ke 3	Persiapan kegiatan PPPM, Pengenalan, dan Adaptasi	Observasi kegiatan di <i>Golden leaf House</i> serta mengumpulkan beberapa masalah ( <i>problem</i> ) yang ada
2.	(November 2020) Minggu ke 4	Konsultasi dengan ketua Litbang	Melakukan konsultasi dengan ketua Litbang mengenai beberapa masalah yang telah ditemukan di <i>Golden leaf House</i>
3.	(Desember 2020) Minggu ke 1	Perumusan masalah serta perencanaan dalam penyelesaian masalah	1. Mengambil masalah yang paling penting untuk di selesaikan terlebih dahulu 2. Merancang sebuah instrument untuk membantu pemasaran produk derivatif non rokok
4.	(Desember 2020) Minggu ke 2	Pelaksanaan seminar proposal	Seminar proposal di laksanakan di <i>Golden leaf House</i> yang akan dihadiri oleh pembimbing diri pihak kampus Politeknik Negeri Jember dan pembimbing lapang
5	(Desember 2020) Minggu ke 3	Pelaksanaan implementasi proposal	Melibatkan langsung kepala <i>Golden leaf House</i> dalam mendesain serta memberikan masukan terkait poin-poin penting dalam pengembangan pemasaran
6	(Januari 2021) Minggu ke 3	Cetak laporan PPPM	Pencetakan laporan PPPM Pengembangan Pemasaran Produk Derivatif Non Rokok pada <i>Golden leaf House</i> PTPN X di Kabupaten Jember di tempat percetakan
7	(Januari 2021) Minggu ke 4	Penyerahan laporan PPPM	Penyerahan laporan PPPM kepada kepala <i>Golden leaf House</i>